

# Panti Asuhan di Surabaya

Angeline dan Ir. Irwan Santoso, M.T.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 angelinehandoyo@gmail.com; [isantoso@peter.petra.ac.id](mailto:isantoso@peter.petra.ac.id)



Gambar. 1.1 Perspektif Eksterior Panti Asuhan di Surabaya.

## ABSTRAK

Proyek “Panti Asuhan di Surabaya” ini merupakan perancangan fasilitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak terlantar di Surabaya yang berusia 2 tahun hingga 18 tahun. Di Panti Asuhan ini, anak-anak akan dibimbing dan dididik berdasarkan iman kristiani, dan juga membantu anak dalam memperoleh pendidikan yang baik dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sehingga dapat bertumbuh dan berjuang menjadi generasi penerus bangsa.

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah Panti Asuhan di Surabaya yang dapat memenuhi kebutuhan anak terlantar dengan cara mendidik dan merawat anak agar dapat memperoleh hidup yang layak seperti anak-anak pada umumnya.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan perilaku, khususnya perilaku anak. Dan hal yang perlu diperhatikan adalah anak yang akan tinggal di dalam Panti Asuhan adalah anak perempuan dan laki-laki yang berusia 2 tahun hingga 18 tahun. Sedangkan konsep yang digunakan adalah bagaimana membuat tempat tinggal yang nyaman dan aman untuk anak-anak beraktivitas belajar dan bermain

Kata Kunci: Anak Panti Asuhan, Panti Asuhan, Surabaya.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan masa depan suatu bangsa akan selalu berkaitan dengan tingkat kecerdasan intelektual, serta karakter generasi penerusnya. Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 255 juta orang, (*Indonesia Investment*, 2013), sebanyak 1,25 % dari penduduk Indonesia atau sebesar 3,1 juta merupakan anak yatim piatu (Antara News.com, 2013) dan sebesar 1,6 % yang adalah 4,1 juta merupakan anak terlantar.

Maka dari itu, peranan Panti Asuhan diperlukan untuk membimbing dan membina anak yatim piatu dan anak terlantar di Indonesia agar kelak dapat bertumbuh dan bersaing dalam membangun masa depan Negara Indonesia.

Dengan adanya Panti Asuhan, anak yatim piatu dan anak terlantar akan dapat merasakan kehidupan yang layak seperti anak pada umumnya. Dengan kata lain, Panti Asuhan memberikan kesempatan kepada seluruh anak yatim piatu dan anak terlantar agar dapat merasakan kasih sayang dan kepedulian layaknya yang didapatkan setiap anak pada umumnya. Dengan demikian mereka dapat bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki kesempatan yang luas dan menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh.

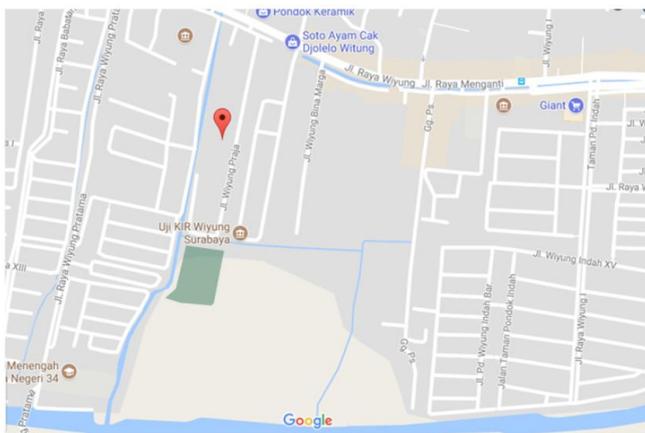
**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah Bagaimana Perancangan Konsep dan Design Arsitektur Panti Asuhan Mampu Memberikan Kenyamanan dan Keamanan kepada Anak Panti Asuhan Laki-laki dan Perempuan yang berumur 2-18 Tahun di Surabaya.

**Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah memberikan harapan baru kepada keluarga yang kurang mampu di Surabaya agar anak mereka dapat memperoleh pendidikan yang layak, dibentuk karakternya sesuai dengan iman kristiani, dan berkembang potensinya agar dapat bersaing dengan masyarakat di luar sana untuk memajukan Bangsa Indonesia.

**Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Wiyung Praja, Surabaya dan merupakan lahan kosong berupa sawah berluasan 17 ha. Tetapi tapak yang telah dipilih berluasan 10.521 m<sup>2</sup>. Tapak berada di antara permukiman penduduk yang dekat dengan beberapa fasilitas seperti swalayan, rumah sakit, sekolah, gereja dan lain-lain.



Gambar 1.2 . Lokasi tapak eksisting.

**Data Tapak**

- Nama jalan : Jl. Wiyung Praja
- Status lahan : Sawah
- Luas lahan : 10.521 m<sup>2</sup>
- Tata guna lahan : Pemukiman
- Garis sepadaan bangunan depan : 5 meter
- Rencana Tinggi Bangunan : 10 meter
- Koefisien dasar bangunan (KDB) : 60%
- Ruang terbuka hijau (RTH) : 20%
- Koefisien luas bangunan (KLB) : 160%

**DESAIN BANGUNAN**

**Program dan Luas Ruang**

Pada Panti Asuhan ini terdapat beberapa fasilitas, diantaranya:

- Entrance dan Lobby
- Kantor Pengurus
- Parkiran Mobil dan Motor
- Ruang Servis
- Playground
- Ruang Serbaguna
- Kantin
- Dapur
- Lapangan Basket
- Ruang Baca
- Laboratorium
- UKS
- Asrama Bayi
- Ruang Kelas
- Asrama Pengurus
- Asrama Perempuan
- Asrama Laki-laki
- Pos Satpam

Untuk memberi kesan anak-anak maka warna bangunan sangat berperan dalam meningkatkan suasana. Selain itu, agar tetap menjaga anak berada di dalam Panti Asuhan maka diantara zona semi publik dan zona publik diberi pagar.

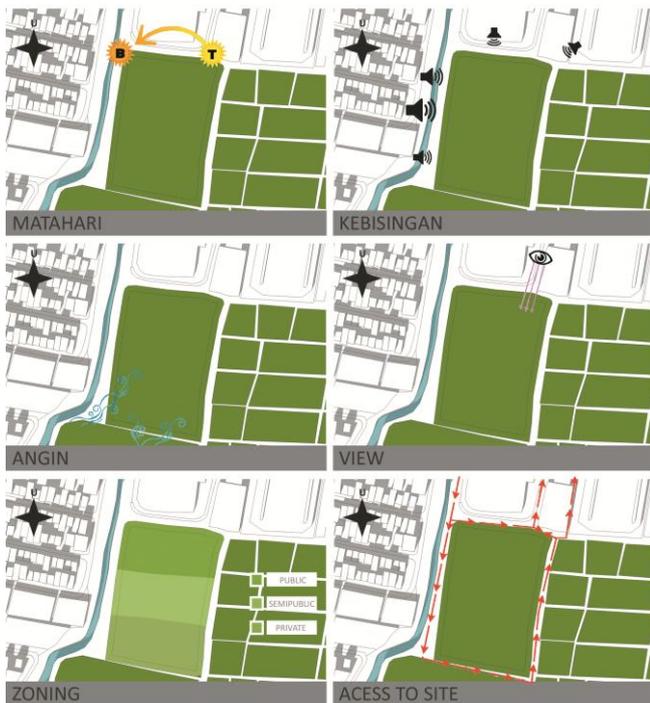


Gambar 2. 1. Perspektif bangunan (bird-eye view)



Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang dalam

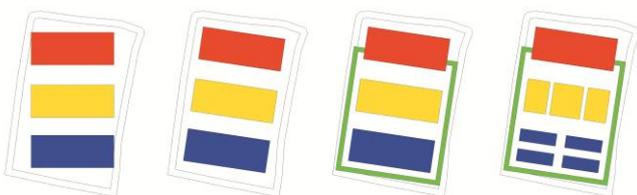
**Analisa Tapak dan Zoning**



Gambar 2. 3. Analisa tapak

Area publik diletakkan pada area depan dekat dengan jalan raya. Sementara area semi publik dan area privat berada di belakang dikelilingi oleh pagar agar anak tetap terjaga di dalam Panti Asuhan.

Orientasi bangunan dirotasikan sebesar 10 derajat agar panas matahari tidak langsung terkena bangunan dan menghindari ruang negatif. Panti Asuhan didesain memiliki massa yang banyak agar tercipta ruang luar yang dapat digunakan untuk beraktivitas dan bermain.

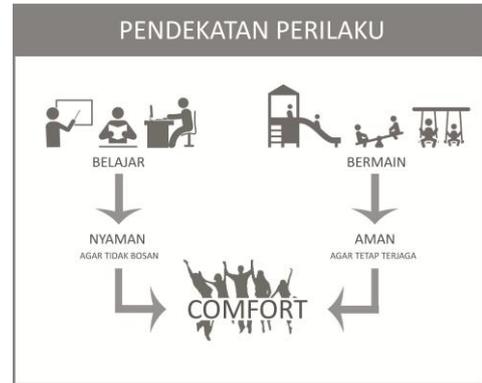


Gambar 2. 4. Transformasi Bentuk

Pembagian zona blok berdasarkan data membutuhkan 10 buah massa. Massa – massa tersebut tertata sesuai dengan konsep perancangan. Bentuk blok timbul berdasarkan karakter ruang yang memaksimalkan aktivitas di dalamnya agar tidak tercipta ruang negatif.

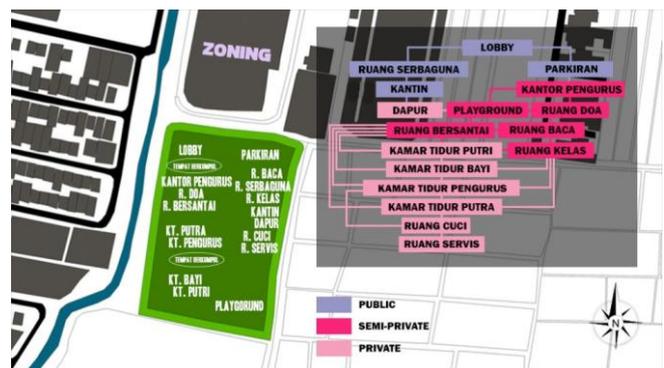
**Pendekatan Perancangan**

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan perilaku. Dimana bangunan memperhatikan perilaku anak, hal-hal yang disukai anak, aktivitas anak-anak dan kebutuhan anak-anak sehari-hari.



Gambar 2.5. Pendekatan Perilaku

Sehingga konsep desain yang digunakan adalah *Comfort*, dimana kenyamanan dan keamanan ruang untuk anak berusia 2 tahun hingga 18 tahun di dalam melalui pendalaman karakter ruang sesuai dengan umur anak masing-masing. *Comfort* di dapatkan dari beberapa faktor, yaitu dengan adanya lansekap untuk anak bermain, menggunakan penghawaan alami dan material bangunan yang alami, dan juga menggunakan warna-warna yang disukai anak-anak.

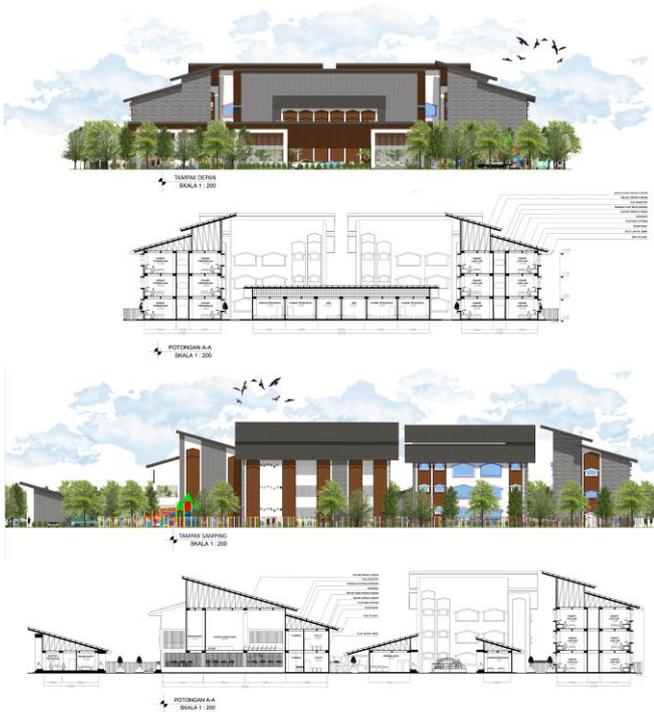


Gambar 2.6. Pembagian zona & sirkulasi

**Perancangan Tapak dan Bangunan**



Gambar 2.7. Site plan

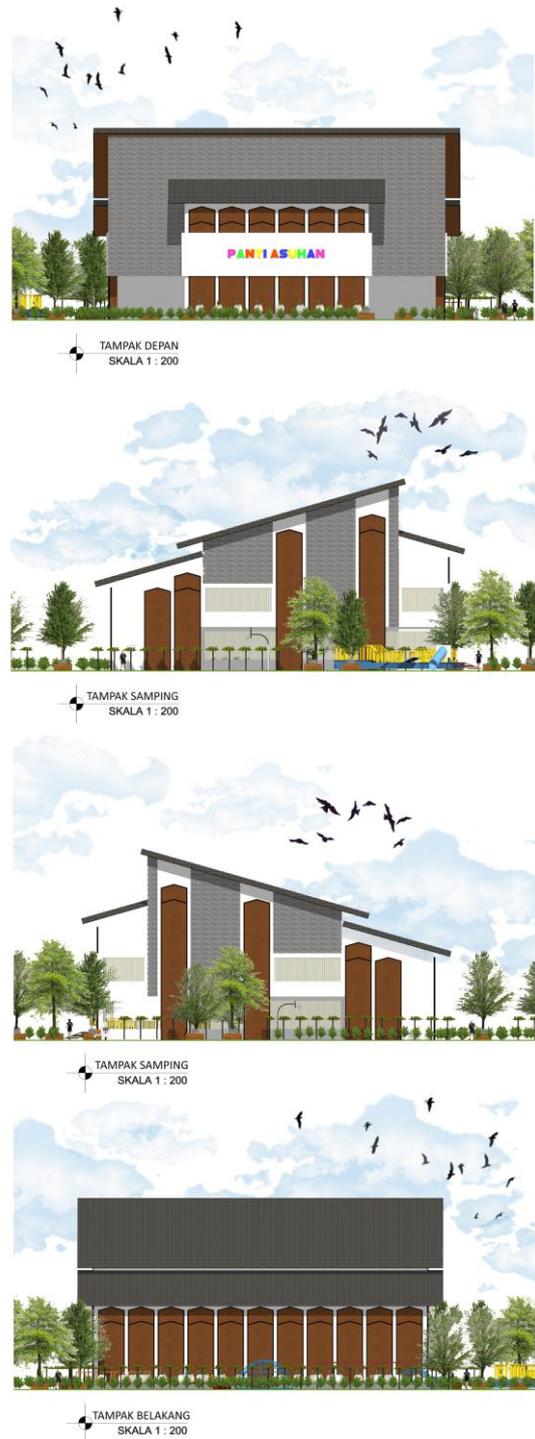


Gambar 2. 8. Tampak & potongan keseluruhan

Desain bangunan sengaja dirancang *colourful* dan menggunakan material kayu dan batu bata untuk memberikan kesan yang nyaman dan aman, dan menyenangkan agar anak juga tidak mudah bosan. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan studi perilaku anak dalam panti asuhan. Selain itu, diharapkan design fasade bangunan menggunakan material yang alami (seperti kayu dan batu bata) dan tidak berbentuk lancip atau tajam agar aman bagi anak-anak.

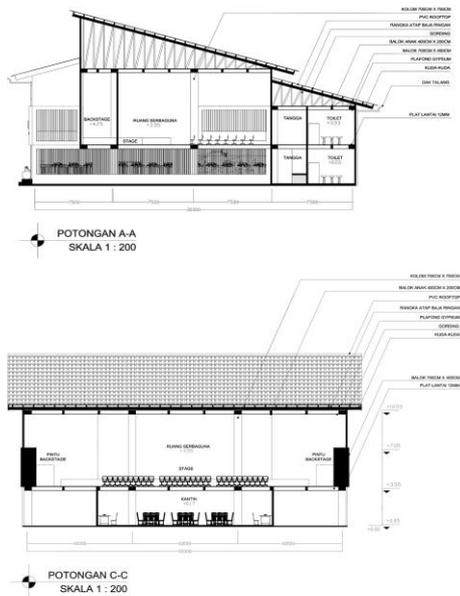
Pada area depan bangunan panti asuhan terdapat *lobby*, parkir mobil dan motor, ruang servis, pos satpam, dan juga kantor pengurus panti asuhan. Selain adanya pagar untuk menjaga anak-anak agar tetap berada di dalam panti asuhan, dengan adanya kantor pengurus panti asuhan di daerah depan bangunan, dapat menambah pengawasan bila anak-anak panti asuhan bila hendak keluar dari panti asuhan di luar sepengetahuan pengurus panti asuhan yang lainnya, maka pengurus panti asuhan yang berada di kantor akan mudah untuk mengetahuinya (dibantu dengan satpam yang sedang bertugas di luar).

Sedangkan untuk area servis (tandon air, PLN, Genset, Trafo dan lain-lain) memiliki akses sendiri dimana petugas dapat langsung menuju ke tempat servis. Pada area tengah terdapat ruang serbaguna (berada di lantai 1) dan kantin (berada di lantai 2) yang menjadi massa utama dan sekaligus tempat berkumpulnya seluruh penghuni panti asuhan. Dan di daerah yang lebih dalam terdapat asrama bayi, asrama pengurus panti asuhan, asrama anak laki-laki dan asrama anak perempuan beserta ruang-ruang kelas dan ruang-ruang lain untuk anak-anak belajar.



Gambar 2.9. Tampak massa utama

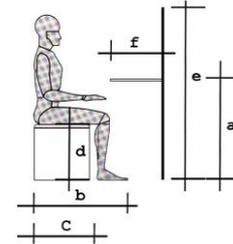
Sebagai massa utama, ruang kantin dapat menampung sebanyak 300 orang, sehingga seluruh anak akan dapat berkumpul dan makan bersama. Sedangkan ruang serbaguna berkapasitas 210 orang dimana mulai anak dari kelas 1 SD hingga anak SMA 3 beserta para pengurus panti asuhan dapat berkumpul dan melakukan kebaktian, acara bermain dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sedangkan untuk penutup atap daripada setiap massa di panti asuhan menggunakan atap Rooftop dengan derajat kemiringan sebesar 20 derajat.



Gambar 2.10. Potongan massa utama

dinding bata, dan menggunakan penghawaan alami. Dengan adanya jendela yang lebar, selain memudahkan udara untuk masuk, jendela dibuat agar anak merasa lebih menyatu dengan alam sekitar dan mendapat view keluar bangunan.

Ruang kantin menggunakan perabot meja bundar daripada meja kotak karena meja bulat mencerminkan suasana yang ramah dan tidak kaku.



KURSI DAN MEJA

UMUR	a	b	c	d	e	f
1	22,7 cm	22,7 cm	27,5 cm	13,75 cm	30,5 cm	25,5 cm
2	25 cm	25 cm	27,5 cm	16,25 cm	36,75 cm	28 cm
3	30,5 cm	30,5 cm	27,5 cm	20 cm	41,75 cm	30,5 cm
4	33 cm	35,5 cm	28,75 cm	22,5 cm	46 cm	35,5 cm
5	35,5 cm	38 cm	30 cm	25,5 cm	49,75 cm	38 cm

Gambar 2.13. Studi meja dan kursi anak

**Desain Pendalaman**

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman karakter ruang, untuk memastikan bahwa tiap-tiap ruang yang digunakan setiap anak memiliki kenyamanan dan keamanan tersendiri karena konsep bangunan adalah *comfort*.



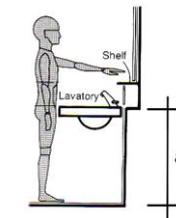
Gambar 2.11. Faktor dari *Comfort*

**1. Ruang Kantin**



Gambar 2.12. Perspektif interior ruang kantin

Ruang kantin memiliki suasana ruang yang berwarna cerah karena warna cerah dikatakan dapat menamahi nafsu makan anak. Ruang kantin menggunakan material alami yaitu parkit kayu,

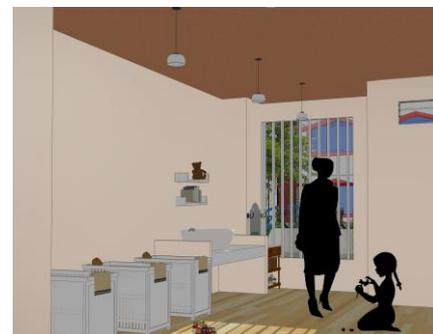


WASTAFEL

UMUR	a
1	45,75 cm
2	50,75 cm
3	54,9 cm
4	55,75 cm
5	58,25 cm

Gambar 2.14. Studi wastafel anak

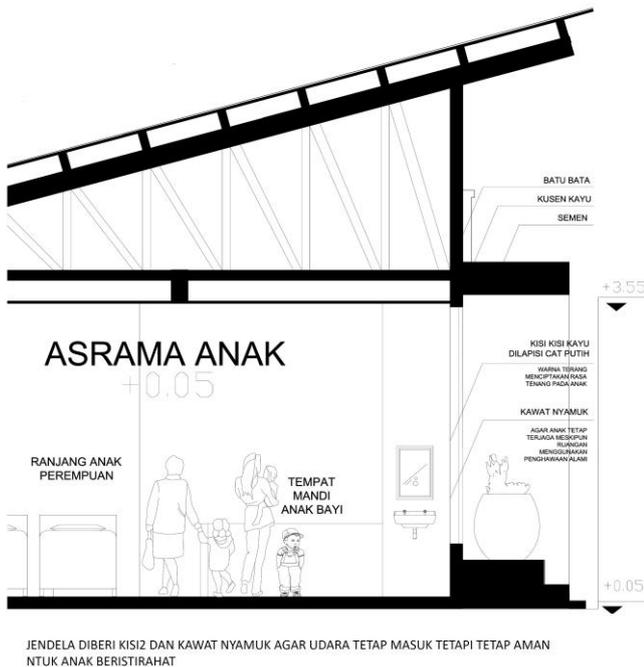
**2. Kamar Bayi**



Gambar 2.15. Perspektif interior ruang kamar bayi perempuan

Ruang kamar anak bayi perempuan berada di lantai dasar agar memudahkan sang pengurus bayi pada saat merawat bayi. Jendelanya pun setinggi 160cm agar anak tidak bisa keluar dari jendela. Jendela juga diberi kisi-kisi agar tidak sembarang orang bisa mengintip ke dalam ruangan dan memberi shading

pada saat matahari masuk ke dalam ruangan. Nuansa warnanya soft untuk memberi kesan rasa tenang dan lantai menggunakan parkit kayu untuk memberikan rasa kehangatan.



Gambar 2.16. Detail jendela kamar bayi

### 3. Playground



Gambar 2.17. Perspektif playground

Playground outdoor di desain seaman mungkin untuk anak-anak bermain. Jalan sekeliling lansekap diberi kanopi untuk melindungi dari panas dan hujan bila ada.



Gambar 2.18. Perspektif jalan setapak

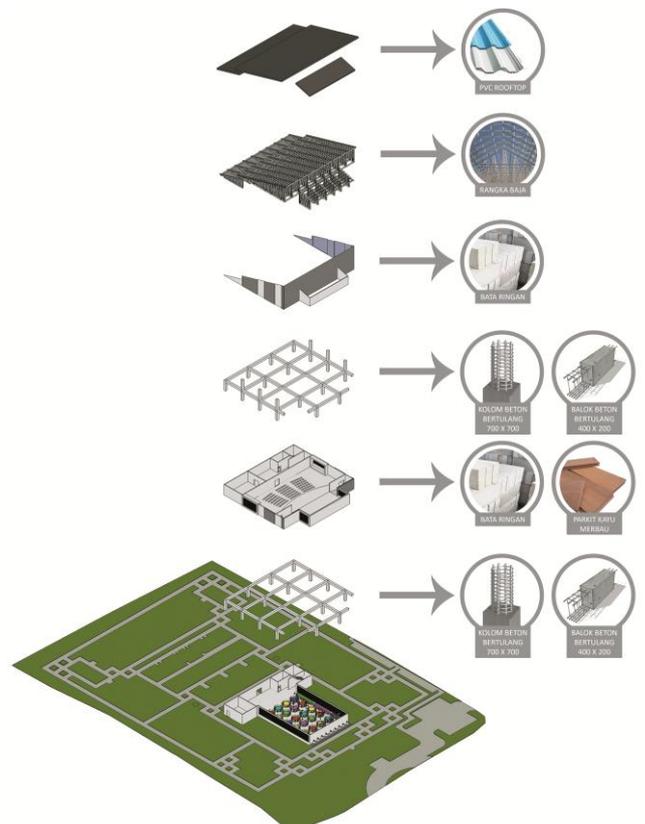
Sedangkan untuk anak-anak yang lebih besar bisa bermain basket.



Gambar 2.19. Perspektif lapangan basket

### Sistem Struktur

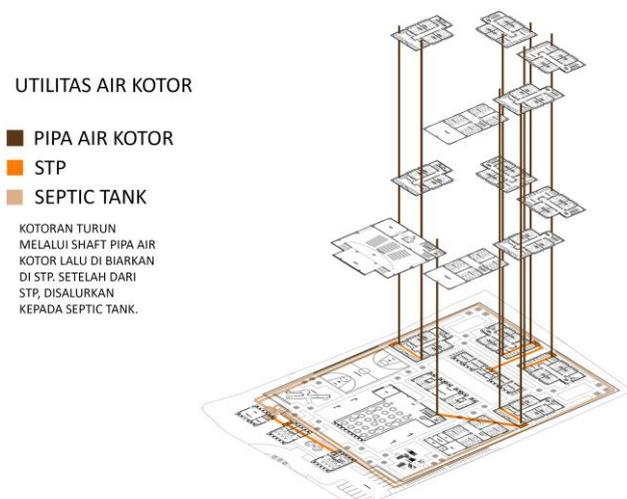
Sistem struktur yang digunakan pada bangunan panti asuhan ini adalah menggunakan kolom beton bertulang 700cm x 700cm, balok beton 400cm x 200cm dan kerangka atap baja dengan atap rooftop.



Gambar 2.20. Isometri sistem struktur

**Sistem Utilitas**

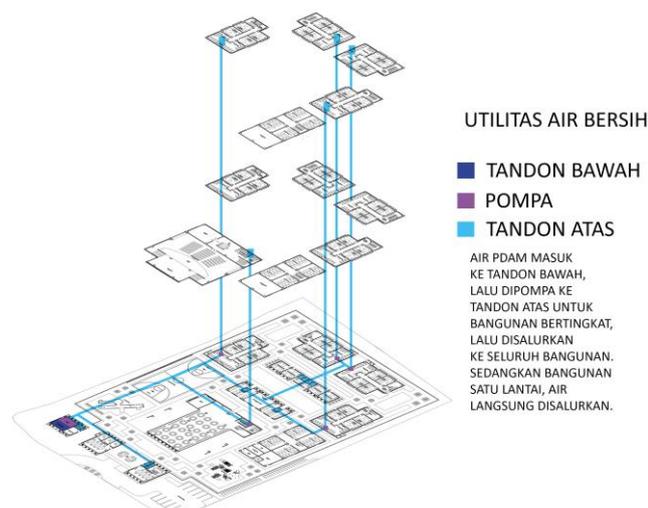
**1. Sistem Utilitas Air Kotor**



Gambar 2. 21. Sistem Utilitas Air Kotor

Sistem utilitas air kotor berawal dari kotoran yang turun melalui shaft pipa air kotor lalu dibiarkan di STP. Lalu setelah dari STP, kotoran disalurkan ke Septic Tank.

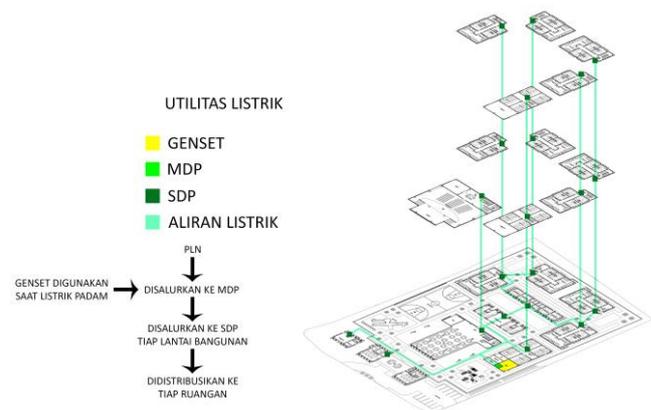
**2. Sistem Utilitas Air Bersih**



Gambar 2.22. Sistem utilitas air bersih

Sistem utilitas air bersih berawal dari air PDAM yang masuk ke tandon bawah lalu dipompa ke tandon atas setiap bangunan bertingkat. Lalu disalurkan keseluruhan bangunan. Sedangkan bangunan satu lantai, air PDAM langsung di salurkan.

**3. Sistem Utilitas Listrik**



Gambar 2. 23. Sistem Utilitas Listrik

Didistribusikan melalui trafo, genset, MDP yang berada pada ruang listrik, dan SDP pada tiap massa.

**KESIMPULAN**

Perancangan Proyek “Panti Asuhan di Surabaya” ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan akan banyaknya jumlah anak terlantar di Surabaya. Padahal, generasi muda merupakan generasi penerus suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan masa depan suatu bangsa akan selalu berkaitan dengan tingkat kecerdasan intelektual, serta karakter generasi penerusnya. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk sebanyak 255 juta, (*Indonesia Investment, 2013*). Sebanyak 1,25% dari penduduk Indonesia atau sebesar 3.176.642 merupakan anak yatim piatu (*Antara News.com, 2013*) dan sebesar 1,6% nya yang adalah 4,1 juta merupakan anak terlantar. Maka dari itu peranan panti asuhan diperlukan untuk membimbing dan membina anak yatim piatu dan anak terlantar di Indonesia agar kelak dapat bertumbuh dan bersaing dalam membangun masa depan Negara Indonesia.

Desain ini diawali dari mencari permasalahan utama yaitu merancang fasilitas bertempat tinggal yang dapat memwadhahi anak terlantar, khususnya anak laki-laki dan anak perempuan yang berumur 2 tahun hingga berumur 18 tahun. Penyelesaian terhadap masalah itu dapat dicapai dalam mendesain sebuah panti asuhan yang melengkapi kebutuhan anak dan perilaku anak sesuai dengan umurnya. Dikarenakan karakter anak batita berusia 2 tahun hingga anak remaja berusia 18 tahun memiliki perbedaan yang cukup luas, maka desain menggunakan pendekatan arsitektur perilaku anak sehingga desain dapat menciptakan suatu kenyamanan dan keamanan bagi anak untuk belajar dan bermain. Tidak hanya itu, suasana di dalam bangunan maupun di luar bangunan pun dapat mempengaruhi berlangsungnya aktivitas anak sehingga harus di desain nyaman dan seaman mungkin. Oleh karena itu, pendalaman karakter ruang digunakan untuk membantu melengkapi pendalaman tentang karakter ruang yang disukai anak-anak.

Sekian laporan perancangan akhir “Panti Asuhan di Surabaya”, semoga masyarakat dapat mengetahui

pentingnya peran anak sebagai generasi muda penerus bangsa yang perlu dibantu dalam pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani maupun jasmani. Dengan adanya proyek ini diharapkan dapat menggugah masyarakat untuk mulai peduli dengan anak-anak terlantar yang juga berpotensi dalam memajukan bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bencoolen, Raffles. "Tahapan Perkembangan Balita Usia 13-19 Tahun."  
<http://bahankuliahkesehatan.blogspot.co.id/2011/02/tahapan-perkembangan-balita-usia-13-19.html> (diakses 28 Februari 2011)
- Khatam, Drs. "Panti Asuhan Muhammadiyah Kenjeran Surabaya." <http://pantiasuhankenjeran.blogspot.co.id/> (diakses tanggal 6 Agustus 2010)
- Lie, Ronny. "Panti Asuhan Muhammadiyah Kenjeran Surabaya Diremikan Oleh Walikota Surabaya".  
<http://bildri.blogspot.co.id/2010/05/panti-asuhan-muhammadiyah-kenjeran.html> (diakses tanggal 10 Mei 2010)
- Maruli, Aditia. "Berapa Jumlah Anak Yatim di Indonesia."  
<http://m.antaranews.com/berita/366329/berapa-jumlah-anak-yatim-di-indonesia> (diakses tanggal 1 April 2013)
- Mei, Eka. "Pola Kehidupan Anak-Anak Yatim Piatu Dalam Keseharian dan Bermasyarakat."  
<http://ekamey.blogspot.co.id/2012/12/pola-kehidupan-anak-anak-yatim-piatu.html> (diakses tanggal 13 Desember 2012)
- Naimi, Royan. "Begini Syarat Mendirikan Rumah Yatim."  
<http://berkecukupan.blogspot.co.id/2013/06/begini-syarat-mendirikan-rumah-yatim.html> (diakses tanggal 18 Juni 2013)
- Psychologymania. "Pengertian Panti Asuhan."  
<http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-panti-asuhan.html> (diakses tanggal 20 Januari 2010)
- Purnawati, Erni. "Laporan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dua'fa."  
<http://eripurnawati.blogspot.co.id/2013/12/laporan-panti-asuhan-yatim-piatu-dan.html> (diakses tanggal 25 Desember 2013)
- Srihadi, Endang. "Tetapkan Standar Jelas Untuk Panti Asuhan."  
<http://www.perspektifbaru.com/wawancara/648/> (diakses tanggal 18 Agustus 2008)
- Zulysid. "Pengertian Anak Menurut Para Ahli."  
<https://www.bersosial.com/threads/pengertian-anak-menurut-para-ahli-adalah.21788/> (diakses tanggal 22 April 2015)
- "Jalan Jimerto (Surabaya)."  
<http://wikimapia.org/street/17150188/Jalan-Jimerto> (diakses tahun 2013)
- "Pengelola Panti Asuhan Don Bosco Surabaya."  
<http://pantidonbosco.com/m.php?k=2>